

Ringkasan Proyek

Mencapai Standar Kehidupan Minimum untuk Masyarakat yang Kurang Beruntung melalui Perdamaian dan Pembangunan Ekonomi Berbasis Desa (Proyek PELAGANDONG)



Organisasi
Perburuan
Internasional



Tujuan:

Berkontribusi pada upaya pengurangan tingkat kemiskinan dan proses perdamaian di Provinsi Maluku melalui pengembangan mata pencaharian yang berkelanjutan dan kegiatan ekonomi di masyarakat terpilih. Hal ini bersinergi dengan Strategi Pembangunan Pemerintah Provinsi Maluku guna memberikan dukungan bagi usaha kecil dan menengah serta industri yang potensial.

Proyek ini akan terfokus pada keempat komponen utama yang saling terkait:

- (i) Pengorganisasian dan pemberdayaan desa;
- (ii) Perbaikan mata pencaharian yang berkelanjutan melalui pendidikan, transfer teknologi dan pengembangan ekonomi lokal (LED);
- (iii) Perdamaian dan manajemen konflik; dan
- (iv) Meningkatkan kondisi hidup, kerja dan kesehatan secara keseluruhan.

Badan pelaksana:

UNIDO (United Nations Industrial Development Organization) sebagai pelaksana utama dan ILO

Mitra utama:

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Maluku
- Dinas Perindustrian Provinsi
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi

Jangka waktu:

3 tahun (2009 - 2012)

Cakupan geografis:

Kota Ambon, Kabupaten Seram Barat dan Selatan, Provinsi Maluku

Acuan program untuk Indonesia:

Target Lapangan Kerja di Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) didukung oleh kebijakan dan program dengan penekanan pada pertumbuhan lapangan pekerjaan dan pengembangan usaha pro kaum miskin

Donor:



UN Human Security Trust Fund melalui Pemerintah Jepang

Anggaran:

USD 2,107,527

Hubungi:

Tauvik Muhamad
Programme Officer
tauvik@ilo.org

Latar Belakang Proyek

Masyarakat daerah Maluku amat menderita akibat konflik antar etnis, agama dan kelompok yang terjadi selama 1999-2003. Konflik tersebut telah memakan korban jiwa sebanyak 9.000 orang dan menyebabkan 400.000 orang berpindah (lebih dari 30 persen dari populasi setempat) sehingga sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi. Properti, bisnis, ladang, ternak, kapal nelayan dan peralatan menjadi rusak dan lebih dari 40.000 rumah dihancurkan.

Alhasil, Maluku masih menjadi salah satu provinsi termiskin di Indonesia dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran tertinggi. Di Maluku, hampir 80 persen dari populasi bekerja di sektor pertanian, perikanan dan ekonomi informal. Dengan penghasilan harian yang tidak menentu, tidaklah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, pakaian, layanan kesehatan dasar dan pendidikan anak-anak. Karenanya, masyarakat dan Pemerintah Provinsi Maluku (PPM) menghadapi berbagai masalah multidimensi dalam menstabilkan situasi damai yang amat rapuh ini.

Untuk membantu PPM dan masyarakat Maluku menghidupkan kembali perekonomian di daerah tersebut, Pemerintah Jepang menyepakati sebuah proyek berdurasi tiga tahun yang berjudul “Mencapai Standar Hidup Minimum bagi Masyarakat Kurang Beruntung melalui Perdamaian dan Pembangunan Ekonomi berbasis Desa” dengan UNIDO sebagai badan pelaksana utama dan ILO sebagai badan mitra dan berkolaborasi dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dinas perindustrian, dinas tenaga kerja dan transmigrasi dan sebagainya.

UNIDO bekerja di Provinsi Maluku sejak 2005 guna membangun kapasitas PPM dalam membina perdamaian, resolusi konflik dan pemulihan ekonomi jangka pendek dengan mempromosikan kegiatan penambahan nilai dan kegiatan yang dapat membawa pendapatan bagi masyarakat di Pulau Ambon dan Seram. Selama Tahap I (2005 – 2006), penekanan diberikan pada pengenalan teknologi yang sesuai dan pengembangan produk-produk bernilai tambah dari bahan baku lokal seperti sagu, kayu putih, kelapa dan bambu.

Tahap II (2007 – 2008), “Proyek Pengembangan Ekonomi Pedesaan Maluku” didanai Pemerintah Belanda dengan penekanan pada keberlanjutan kegiatan Tahap I serta peningkatan kapasitas kelompok produksi, pendirian kios produk dan pengenalan teknologi untuk produksi jus pala, pengolahan ikan, manufaktur mebel dan kerajinan tangan dari bambu. Selama Tahap I dan II 16 kelompok produksi yang dibentuk dari 13 desa di Kabupaten Seram Barat dan Maluku Tengah menerima manfaat dari kegiatan proyek tersebut.

ILO juga memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mendukung inisiatif pengembangan ekonomi

lokal (LED) di daerah yang terkena dampak bencana dan konflik. ILO telah berhasil melaksanakan proyek LED di Aceh dan Papua. Selain itu, guna meningkatkan keterampilan mata pencaharian kaum muda Maluku, ILO melaksanakan sebuah proyek berjudul “Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Pekerjaan untuk Kaum Muda” (Education and Skills Training for Youth Employment/EAST) sejak 2007.

Proyek yang ada saat ini berangkat dari keberhasilan proyek UNIDO terdahulu di Maluku serta program LED ILO di Aceh dan Papua.

Tujuan Proyek

Tujuan proyek adalah membantu pengurangan kemiskinan dan proses perdamaian di Provinsi Maluku melalui pengembangan mata pencaharian dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan di masyarakat-masyarakat terpilih. Proyek ini bersinergi dengan Strategi Pembangunan Pemerintah PPM guna memberikan dukungan ke industri serta usaha kecil dan menengah yang potensial.

Proyek ini akan terfokus pada keempat komponen utama yang saling terkait: Pengorganisasian dan pemberdayaan desa; (ii) Perbaikan mata pencaharian yang berkelanjutan melalui pendidikan, transfer teknologi dan pengembangan ekonomi lokal; (iii) Perdamaian dan manajemen konflik; dan (iv) Meningkatkan kondisi hidup, kerja dan kesehatan secara keseluruhan.

Tujuan jangka menengah proyek ini adalah:

- Untuk memastikan partisipasi aktif dari penerima manfaat dan para pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pemantauan proyek (UNIDO dan ILO);
- Untuk mengorganisir para penerima manfaat kedalam kelompok desa dan organisasi berbasis ekonomi (UNIDO);
- Untuk membantu kelompok produktivitas desa dalam menghasilkan produk-produk bernilai tambah dengan menerapkan teknologi dan keterampilan yang lebih baik (UNIDO);
- Untuk membantu kelompok-kelompok penerima manfaat dalam mengakses pasar dengan produk yang meningkat dan lebih beragam (UNIDO);
- Untuk mendukung masyarakat setempat dalam mengidentifikasi dan memaksimalkan potensi ekonomi mereka melalui inisiatif LED yang mengarah ke penciptaan lapangan pekerjaan (ILO);
- Untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami dan mengelola situasi konflik (UNIDO dan ILO);
- Untuk membantu PPM dan lembaga lain dalam memasukkan strategi pencegahan dan resolusi konflik sebagai isu lintas sektor dalam kegiatan pelatihan (UNIDO dan ILO); dan
- Untuk memastikan bahwa penerima manfaat menerapkan praktik-praktik kerja terbaik selama penggunaan peralatan (UNIDO dan ILO).

Kegiatan Proyek Utama

- Penilaian partisipatif terhadap sumber daya dan peluang desa serta penciptaan pangkalan data desa;
- Pembentukan kelompok produktivitas desa atau penguatan koperasi dan kelompok lain yang ada, penyediaan pelatihan teknis termasuk kesehatan dan keamanan tempat kerja, dan persediaan teknologi dan peralatan yang diperlukan;
- Bantuan terkait dengan pemasaran produk melalui pelatihan mengenai keterampilan pemasaran, membangun jaringan ke pasar dan pembeli, dan pengembangan sebuah logo produk Maluku bersama dengan PPM;
- Penguatan kapasitas ekonomi masyarakat lokal melalui inisiatif LED; dan
- Pengembangan kapasitas masyarakat yang berpartisipasi dalam manajemen konflik dan penyelenggaraan pameran budaya yang bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai sosial dan budaya.

Penerima Manfaat

Penerima manfaat utama yang menjadi sasaran proyek ini adalah komunitas yang terkena dampak persoalan keamanan dan menderita akibat standar sosio-ekonomi yang rendah. Proyek ini akan terfokus pada sekitar 20 desa di Kota Ambon, Kabupaten Maluku Tengah dan Seram Barat. Preferensi akan diberikan kepada desa-desa di mana masyarakatnya menerima bantuan minimum dari badan-badan lain. Namun, proyek akan terus mendukung kelompok-kelompok produktivitas di 13 desa yang menerima manfaat selama Tahap I dan II dari Proyek Pengembangan Ekonomi Pedesaan Maluku. Diharapkan sekitar 3.000 orang akan menerima manfaat langsung sementara jumlah total penerima manfaat tidak langsung mencapai 20.000 jiwa.

Mempertimbangkan lokasi geografis dan terpencilnya desa-desa sasaran, proyek ini akan mendorong penggunaan sumber daya lokal yang tersedia seperti sagu, kayu putih, pala, kelapa dan cokelat untuk memproduksi produk-produk bernilai tinggi. Penerima manfaat akan didukung dengan pelatihan dan peralatan untuk memproduksi tepung sagu, minyak kayu putih, jus pala, manisan pala, selai pala, minyak cengkeh, ikan salai dan sebagainya. Rumput laut telah diidentifikasi sebagai salah satu komoditas utama oleh PPM dan karenanya, proyek akan mendukung pengembangan dan pengolahan rumput laut. Selain itu, teknologi yang tepat untuk produksi produk-produk bernilai tinggi dari cokelat dan kelapa akan diidentifikasi dan diperkenalkan.



Strategi Implementasi

Proyek akan dilaksanakan bersama oleh UNIDO dan ILO. Rencana kerja jangka pendek dan panjang akan dikembangkan bersama, namun UNIDO akan memimpin pengidentifikasian masalah dan transfer teknologi sementara ILO terfokus pada inisiatif LED dan pelatihan tentang manajemen konflik, manajemen bisnis dan pengembangan kewirausahaan.

Unit Manajemen Proyek akan berlokasi di Pusat Teknologi Maluku di Ambon dan bekerja di bawah struktur administrasi UNIDO dan ILO dan akan bertanggungjawab atas manajemen harian proyek. Pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan seorang Koordinator Proyek Nasional (UNIDO) dan Koordinator Program Daerah (ILO) dengan dukungan Penasihat Proyek Teknis PBB.

Menerapkan pendekatan berbasis masyarakat yang partisipatif, proyek akan dilaksanakan bekerja sama erat dengan Bappeda dan lini departemen lainnya dari PPM. Di tingkat mikro, proyek akan memastikan keterlibatan kelompok masyarakat lokal dari beragam latar belakang terkait dengan etnis, agama dan pekerjaan.

Komite Penasihat Proyek yang terdiri dari perwakilan PPM, Bappeda dan lembaga lainnya akan dibentuk di tingkat provinsi. Komite akan memiliki fungsi penasihat dan akan memberikan masukan terhadap pelaksanaan proyek. Komite pun akan menjadi forum pertukaran informasi mengenai proyek.

Untuk menghindari duplikasi dan tumpang tindih, proyek akan berkoordinasi dengan organisasi internasional dan lokal yang aktif lainnya di daerah tersebut.

Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3
Jakarta 10250
Telp. +62 21 391 3112
Faks. +62 21 310 0766
E-mail: jakarta@ilo.org
Website: www.ilo.org/jakarta